
PENGARUH BIMBINGAN PERWALIAN DAN SIKAP TARUNA PADA BIMBINGAN PERWALIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR TARUNA

Purwantono^{1*}

¹Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

*Email: purwantono1510@gmail.com

ABSTRACT

This research has been entitled the use of representative practice and cadet attitude at practice to study achievement level of PIP Semarang cadet. The problem taken in this research is to find out if there was any effect between the study achievement PIP Semarang cadet to the use of representative practice and the cadet's attitude at practice. To answer that problem, the sample used is 50 cadet's from 220 cadet populations taken stratified random sampling. The analysis system used in this research is validity, reliability, and moment product correlation. The analyst result shows that representative practice frequency is not enough yet, because the average frequency of practice is just once a month. The relation between practice periods to cadet's study achievement is 0,254 which means there is any relation although it's so small rate.

Keyword : *The use of practice; Representative practice; Cadet.s attitude; Study achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh tingkat penerapan peranan bimbingan perwalian dan sikap taruna pada bimbingan perwalian terhadap prestasi belajar taruna PIP Semarang Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara prestasi belajar taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang terhadap penerapan bimbingan perwalian dan sikap taruna terhadap bimbingan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, sampel yang digunakan adalah 50 orang dari populasi 220 taruna yang diambil secara stratified random sampling. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah : uji validitas, reliabilitas, korelasi product moment. Hasil analisa menunjukkan bahwa frekuensi bimbingan perwalian belum mencukupi karena rata-rata frekuensi bimbingan baru satu kali dalam satu bulan. Hubungan antara lama waktu bimbingan dengan prestasi belajar taruna adalah 0,254 yang berarti terdapat hubungan meskipun tingkat hubungannya sangat kecil.

Kata kunci: Peranan bimbingan, Bimbingan perwalian, Sikap taruna, Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar seseorang, termasuk taruna banyak ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Faktor ini dapat berupa fisik misalnya kesehatan, maupun psikis seperti motivasi, emosi, kecerdasan, dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar individu, banyak ditentukan oleh faktor lingkungan, seperti kondisi atau status sosial, sarana dan prasarana belajar, lingkungan sosial (teman, saudara, orang tua, guru, dan lain-lain). Guna mencapai prestasi belajar yang baik, dapat dilakukan dengan menciptakan faktor eksternal maupun internal sehingga kondisi yang mendukung pencapaian prestasi belajar tersebut dapat terwujud. Kondisi ini dapat dilakukan misalnya dengan melakukan penerapan bimbingan konseling bagi taruna, dan memberikan pandangan yang positif terhadap sikap taruna pada bimbingan.

Bimbingan yang dimaksud dalam hal ini adalah menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin

(*leading*), menuntun (*conducting*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberi nasehat (*giving advice*). Menurut Hastuti (2004) yang disebut dengan bimbingan adalah Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberi nasehat dan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan ini mungkin hanya diketahui oleh kedua belah pihak.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah mengenai : penerapan bimbingan perwalian dan sikap taruna pada bimbingan perwalian terhadap prestasi belajar taruna. Prestasi Belajar Taruna Pada umumnya sistem nilai yang diterapkan pada dunia pendidikan adalah pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah hasil yang dicapai seorang anak atau pelajar dalam menerima pelajaran di sekolah (Sukardi dalam Syafitri, 2015). Sedangkan menurut T Raka Joni, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil-hasil pengalaman belajar yang sengaja diberikan (Joni, 1984:30, 2005). Adapun menurut Tirtonegoro dan Gunarso (dalam Astuti, 2018) prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai seorang setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan, pengetahuan atau ketrampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes, biasanya berupa angka yang diberikan guru (pengajar). Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor baik internal maupun eksternal. Pengertian Bimbingan pada dunia pendidikan sangat diperlukan bagi anak didik agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal.

Bimbingan menurut Arthur J. Jones (Schweickhard, 1935) adalah :

“Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustment in their lives. The ability is not innate it must be developed. The fundamental purpose of developed in each individual up to the limit of this capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustment”.

Sedangkan menurut Winkel bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga serta masyarakat, dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk menerima, mengarahkan, merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian terhadap lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam melakukan bimbingan, dapat dilakukan oleh wali atau pengajar yang memiliki hubungan yang dekat dengan siswa. Dalam penelitian ini, yang dimaksud bimbingan adalah bimbingan perwalian yang dilakukan oleh wali kelas terhadap taruna yang sedang menjalani proses belajar di PIP Semarang.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari, sikap manusia dapat berubah dari sikap yang satu ke sikap yang lain, dari sedih menjadi gembira; dari setuju menjadi tidak setuju dan sebagainya, sesuai dengan objek yang dihadapinya. Menurut Azwar (2013) bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung / memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan respons evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negative. Hal ini berarti bahwa dalam sikap terkandung adanya preferensi atau rasa suka dan tidak suka terhadap sesuatu sebagai objek sikap. Dalam penelitian ini sikap yang diteliti adalah sikap taruna terhadap penerapan bimbingan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar

Program Bimbingan di Perguruan Tinggi Taruna merupakan kaum intelektual yang memasuki masa perkembangan sebagai orang dewasa awal. Tidak mengherankan apabila problem yang dihadapi cukup banyak, seperti : masalah studi, masa depan, konflik dengan keluarga maupun dengan sesama

taruna. Untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada, PIP Semarang sebagai lingkungan perguruan tinggi menyediakan fasilitas bimbingan bagi tarunanya. Adapun fasilitas yang diberikan untuk menghadapi problem studi, masa depan, konflik pribadi dengan lingkungan adalah Bimbingan Psikologi yang dilakukan oleh Unit Psikologi dan Bimbingan Perwalian yang dilaksanakan oleh dosen yang ditunjuk sebagai wali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara prestasi belajar taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang terhadap penerapan bimbingan perwalian / bimbingan akademis dan sikap taruna terhadap bimbingan perwalian. Dengan mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, terutama dalam mengenali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar taruna. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi, dalam hal ini Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar taruna sehingga bisa membantu kelancaran proses belajar mengajar yang akan menghasilkan keluaran taruna yang berkualitas dengan memiliki prestasi belajar yang baik. Dalam penelitian ini bimbingan yang akan dibahas adalah Bimbingan Perwalian / Bimbingan Akademis.

METODE PENELITIAN

Populasi Menurut Sugiono (2014), populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas". Pada penelitian ini populasi yang dimaksud adalah taruna semester VII dan VIII PIP Semarang. Dalam hal ini berjumlah 220 taruna. Sampling Menurut Sugiono (2014) adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu. responden dalam penelitian ini akan diambil secara acak dari masing-masing semester yang berbeda..

Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10 % dari populasi, sebagai aturan kasar. Namun apabila populasinya sangat besar, maka persentasenya dapat dikurangi. Secara umum, semakin besar sampel maka akan semakin representatif. Namun pertimbangan efisiensi sumber daya akan membatasi besarnya jumlah sampel yang akan diambil. Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 50 orang (20% lebih).

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada taruna semester VII dan VIII di lingkungan PIP Semarang, sebagai respondennya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari laporan wali kelas yang terdapat di sub bagian / unit akademis dan ketarunaan PIP Semarang, meliputi : nama taruna, nama wali kelas dan prestasi akademik taruna

Analisa Validitas digunakan untuk menentukan valid tidaknya data yang diperoleh dengan mengkaji pertanyaan yang diedarkan kepada responden. Dengan metode ini, peneliti dapat menentukan pertanyaan yang tepat dan pertanyaan mana yang harus dihilangkan. Analisa Reliabilitas Analisis ini digunakan untuk mengecek ulang atau mengecek konsistensi jawaban responden agar data yang diperoleh tidak bias. Analisis ini digunakan untuk responden yang sama dengan daftar pertanyaan yang sama.

Analisa Korelasi dimana data diolah dengan analisa statistik. Analisa regresi simultan untuk melihat pengaruh antar variabel penerapan peranan taruna pada bimbingan terhadap prestasi belajar taruna PIP. Data diperoleh dengan menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif digunakan analisis berdasarkan tabel-tabel guna menunjang analisis secara kuantitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas Wewenang dan Tanggung Jawab Pembimbing Akademis Dalam sistem pendidikan di Politeknik, seorang dosen selain mengajar sebagai tugas utamanya, juga disertai tugas sebagai pembimbing akademis. Pembimbing akademis ini memegang beberapa taruna dari semester I hingga lulus sebagai tanggung jawabnya atas kelancaran proses belajar mengajar taruna tersebut. Adapun tugas dan wewenang pembimbing akademis sesuai dengan tupoksinya adalah

Tugas Pembimbing Akademis melakukan tugasnya didalam bidang akademis. Tugas bimbingan konseling melakukan tugasnya di dalam Bidang Bimbingan Konseling. Dan yang terakhir tugas pembimbing di bidang administrasi melakukan tugasnya di Bidang Administrasi

Wewenang Pembimbing Akademis adalah menerima laporan kemajuan studi, membimbing dan menyetujui mata kuliah yang harus diambil.

Tanggung Jawab Pembimbing Akademis adalah Memantau prestasi belajar taruna mencakup Responden Penelitian yang dalam penelitian ini mengambil responden taruna PIP Semarang dari jurusan: KALK, Nautika, Teknika. Kuesioner ini diberikan kepada taruna semester VII dan VIII dengan pertimbangan sudah dapat diketahui hasil prestasi akademiknya dari semester I sampai dengan IV.

Langkah-langkah Pengolahan Data mencakup Tabulasi yang dimaksud Pada langkah ini, seluruh data yang masuk dari butir pertanyaan ditabulasi dengan menggunakan program Microsoft Excel. Mencari Koefisien Korelasi Pada tahap ini, untuk mencari koefisien korelasi antara butir yang terdapat pada daftar pertanyaan dengan nilai totalnya menggunakan korelasi product moment. Dengan membandingkan nilai kritis ($\alpha=5\%$, one tail) maka ada tidaknya hubungan dalam butir-butir pertanyaan tersebut dapat diketahui. Butir pertanyaan dapat dikatakan memiliki hubungan apabila koefisien butir-butir tersebut lebih besar dari nilai kritisnya. Demikian pula sebaliknya apabila butir-butir pertanyaan tersebut lebih kecil dari nilai kritisnya maka butir tersebut dikatakan tidak ada hubungan.

Frekuensi Bimbingan Perwalian / Bimbingan Akademis. Frekuensi bimbingan perwalian dan frekuensi yang ideal untuk bimbingan perwalian yang diharapkan oleh taruna dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Bimbingan Perwalian

Butir Pertanyaan	Frekuensi Bimbingan	Frekuensi	%
Bimbingan perwalian yang dilakukan	1 kali	23	46
	2 kali	8	16
	3 kali	8	16
	4 kali	11	22
Bimbingan perwalian yang ideal	1 kali	1	2,04
	2 kali	26	53,06
	3 kali	3	6,12
	4 kali	19	38,78

Sumber: Data peneliti

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa bimbingan perwalian yang telah berjalan selama ini rata-rata 1 kali dalam satu bulan (46%). Hal ini dirasa kurang bagi para taruna yang mengharapkan bimbingan perwalian dilakukan minimal 2 kali dalam satu bulan (53 %). Efektivitas Bimbingan Oleh Pembimbing Akademis. Sikap taruna terhadap efektivitas bimbingan perwalian dalam menunjang keberhasilan studi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Efektivitas bimbingan perwalian terhadap keberhasilan studi

Efektivitas	Frekuensi	%
Sangat efektif	1	2
Efektif	6	12
Tidak efektif	23	46
Sangat tidak efektif	19	38
Total	50	100

Sumber: Data peneliti

Dari tabel 2 diatas sebagian besar taruna menyatakan tidak efektif (46%) dan sangat tidak efektif (38 %). Alasan para taruna menjawab tidak efektif adalah minimnya waktu dan frekuensi dan kurang adanya hubungan yang harmonis antara pembimbing akademis dengan taruna.

Sikap taruna tentang hubungan bimbingan dapat meningkatkan prestasi belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Sikap taruna terhadap meningkatkan prestasi belajar

	Frekuensi	%
Sangat setuju	7	14
Setuju	15	30
Tidak setuju	24	48
Sangat tidak setuju	4	8
Total	50	100

Sumber: Data peneliti

Dari tabel 3 diatas, kebanyakan taruna menyatakan sikap tidak setuju terhadap pernyataan bimbingan bisa meningkatkan prestasi belajar mereka (48%) dan hanya 30 % yang menyatakan setuju bahwa bimbingan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini terjadi karena taruna belum bisa merasakan hasil dari bimbingan yang sangat minim baik frekuensi maupun waktunya.

Jenis dan Pola Bimbingan yang diharapkan Taruna Dari hasil tabulasi data, jenis bimbingan yang banyak diharapkan oleh taruna adalah jenis bimbingan pribadi yang bersifat individual baik pada waktu memiliki kasus maupun tidak. Taruna menghendaki bimbingan yang lebih sering agar terjalin hubungan emosional yang lebih erat, karena mereka berharap agar wali dapat berperan sebagai pengganti orang tua mereka ketika di kampus.

Bimbingan yang diharapkan taruna tidak hanya terbatas pada masalah akademis, administrasi akademis, tetapi juga masalah pribadi dan bimbingan karir serta memberi motivasi agar mereka lebih berprestasi dimasa yang akan datang.

Analisis Korelasi dimana hasil dari perhitungan dengan menggunakan analisa product moment, menunjukkan koefisien korelasi antara frekuensi bimbingan dengan prestasi belajar taruna adalah 0,253. Angka ini lebih besar dari critical value sebesar 0,234 jadi dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi bimbingan dengan prestasi belajar taruna. Untuk koefisien korelasi antara lama waktu bimbingan dengan prestasi belajar taruna adalah 0,253 ini berarti bahwa terdapat hubungan meskipun

tidak signifikan antara lama waktu bimbingan dengan prestasi belajar taruna. Sedangkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara sikap taruna tentang efektivitas bimbingan dan sikap taruna adalah 0,142 dan 0,144. Angka ini lebih kecil dari nilai kritis sebesar 0,235 (one tail 5%), sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara sikap taruna terhadap bimbingan perwalian taruna. Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah waktu dan frekuensi bimbingan perwalian sesuai dengan yang dikehendaki taruna.
2. Menambah jenis bimbingan perwalian dengan memberi arahan dan bimbingan karir bagi para taruna.

PENUTUP

Pada penelitian ini kesimpulan yang didapatkan adalah Terdapat hubungan antara frekuensi bimbingan dengan prestasi belajar taruna. Hubungan lama waktu bimbingan dengan prestasi belajar taruna adalah 0,254 yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel tersebut tetapi tingkat hubungannya sangat kecil. Tidak ada hubungan antara sikap taruna terhadap bimbingan dengan prestasi belajar taruna. Frekuensi bimbingan belum sesuai harapan taruna karena rata-rata bimbingan yang telah dilakukan adalah 1 kali dalam satu bulan, sedangkan harapan taruna adalah 2 kali dalam satu bulan. Bimbingan perwalian dirasa belum efektif karena waktu dan frekuensinya masih kurang. Masalah yang perlu mendapat perhatian dalam perwalian tidak hanya masalah akademis dan administrasi akademis tetapi juga masalah pribadi dan bimbingan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. R. P. (2018). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran Flashcard Bagi Peserta Didik Tunagrahita. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 4(1).
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia. In *Pustaka Pelajar* (Vol. 7, Issue 2).
- Hastuti, W. &. (2004). Bimbingan dan konseling di institute pendidikan. *Yogyakarta : Media Abadi*.
- Joni, T. (2005). Pembelajaran Yang Mendidik: Artikulasi Konseptual, Terapan Kontekstual, Dan Verifikasi Empirik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 12(2).
- Schweickhard, D. M. (1935). Principles of Guidance . Arthur J. Jones . *The Elementary School Journal*, 35(7). <https://doi.org/10.1086/457220>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Syafitri, P. N. (2015). Identifikasi Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa. *Skripsi*.
- T. Raka Joni, 1984. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan